

EFEKTIVITAS PEMBINAAN UMKM OLEH DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE

The Effectiveness Of Sme Development By The Parepare City Labor Office

Fajar Ladung¹, Rahmawati²

Email : fajarladungfeb@gmail.com¹, rahmachychy439@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

The development of SMEs is one of the government's efforts in development, particularly to provide opportunities for new entrepreneurs and job creation to reduce unemployment rates. The purpose of this research is (1) to determine the effectiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) development by the Parepare City Labor Office. The research conducted is descriptive qualitative research. The research subjects/informants used purposive sampling technique, which included 1 informant from the Parepare City Labor Office and 5 MSME practitioners in Parepare City. The data used were primary and secondary data. Data collection techniques included interviews and documentation. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that (1) MSME development by the Parepare City Labor Office is conducted through training, socialization of licensing access, mentoring for MSME practitioners, and facilitating resources for MSME practitioners. (2) The effectiveness of MSME development conducted by the Parepare City Labor Office for 5 MSMEs is generally effective.

Keywords: Effectiveness, Development, Micro, Small, and Medium Enterprises

Abstrak

Pembinaan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan khususnya memberikan kesempatan kepada wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek/informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu 1 informan Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan 5 informan pelaku UMKM di Kota Parepare. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare yaitu melalui pelatihan, sosialisasi akses perizinan, pendampingan kepada pelaku UMKM, serta memfasilitasi sarana bagi pelaku UMKM. (2) efektivitas pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare kepada 5 usaha mikro kecil dan menengah secara umum sudah efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembinaan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. (Ananda, 2017)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, sektor ini pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa kritis. Dan tidak hanya itu, Pemerintah pun memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) karena jumlah UMKM di Indonesia yang sangat mendominasi. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menyebutkan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Pendataan lengkap Koperasi dan UMKM 2022 (PL-KUMKM2022) ini merupakan program Kementerian Koperasi dan UKM, penyelenggaraannya mengacu kepada pada Pasal 55 PP No. 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM (KUMKM) yang mengamanatkan bahwa basis data tunggal UMKM dikoordinasi oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Pada tahun 2022 jumlah data UMKM yang terdata terdapa 16.370 pelaku UMKM.

Tabel 1. Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare Tahun 2022

JENIS USAHA	JUMLAH UMKM
Makana dan Minuman	7.530
Fashion	3.274
Jasa dan Industri	2.456
Usaha lainnya	3.110
TOTAL	16.370

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Dinas tenaga kerja (Disnaker) Kota Parepare mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah yang menjadi kewenangannya serta menyelenggarakan fungsinya yang diantaranya pengkoordinasian pemberdayaan usaha kecil dan pengkoordinasian pengembangan usaha kecil. Pembinaan yang dilakukan oleh disnaker untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya adalah dapat melalui kegiatan program-program serta mengikutsertakan pelaku usaha tersebut dalam suatu kegiatan program tersebut.

Pembinaan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan khususnya memberikan kesempatan kepada wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Adanya pembinaan dari Dinas Tenaga Kerja Kota Peregpare akan memberikan pengetahuan secara luas dan secara langsung melatih pelaku UMKM agar lebih kompeten dan mampu memunculkan inovasi-inovasi baru dalam mendirikan usaha. UMKM memiliki peran yang sangat penting, karena sebagian penduduknya masih berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro dan kecil baik di sektor tradisional maupun internasional. Pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Peregpare

berupaya untuk meningkatkan produktivitas kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan cara mengadakan program-program yang sudah ditentukan oleh pemerintah maupun oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati darisuatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Tipe penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadiobjek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri,karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomenatertentu.

Penelitian ini dilakukan pada Februari 2023 sampai dengan April 2023. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Sugiyono, 2011). Informasi yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

1. Bidang koperasi dan usaha mikro

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan penelitian adalah pegawai Pemilihan bidang koperasi dan usaha mikro Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare yaitu Bapak Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Masyarakat Pelaku UMKM

Pelaku UMKM ditetapkan sebagai informan penelitian ini sebanyak 5 informan yang telah memperoleh pembinaan langsung dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 2 diantaranya wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan ada tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti: hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan menggunakan wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan kepada pihak Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare

3. Data Display/Penyajian Data

Data display atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memeberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh. Penyajian data merupakan hasil dari wawancara dengan pihak Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare, dan dokumentasi. Dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai rumusan masalah.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana efektivitas pembinaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pembinaan UMKM oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare melakukan beberapa kegiatan pembinaan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan UMKM oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare peneliti mengambil sampel 1 informan pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare yaitu pak Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha yang banyak mengetahui tentang pembinaan yang dilaksanakan. Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan, dapat diketahui bagaimana penjelasan dinas tenaga kerja kota parepare tentang bagaimana pembinaan UMKM oleh dinas tenaga kerja.

- a. Apa saja pembinaan UMKM yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja kota parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Bentuk pembinaan UMKM yang telah dilaksanakan oleh dinas tenaga cukup beragam mulai dari akses perizinan (Sosialisasi dan penerbitan Nomor Induk Berusaha bagi pelaku UMKM), pendampingan kepada pelaku UMKM, melakukan berbagai pelatihan kapasitas UMKM seperti Pelatihan Digital Marketing (Photo Produk, Branding Produk, dan Konten Promosi), dan memfasilitasi sarana Kontainer bagi UMKM di Kawasan Stadion Gelora BJ. Habibi”.

- b. Tujuan pembinaan UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Tujuan dari pembinaan UMKM di Kota Parepare adalah agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan”.

- c. Jadwal pelaksanaan pembinaan UMKM oleh Dinas Tenaga Kota Parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Dilaksanakan tiap triwulan dan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan”.

- d. Hambatan dalam melaksanakan pembinaan UMKM oleh dinas tenaga kerja kota parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Pertama kurangnya pengetahuan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM, kedua pelaku UMKM belum memiliki laporan keuangan mikro, dan ketiga minimnya pengetahuan tentang digitalisasi promosi usaha”.

- e. Bagaimana perkembangan UMKM setelah mengikuti pembinaan oleh Dinas tenaga Kerja Kota Parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Terjadi perubahan pola pemasaran produk dan tertib laporan keuangan usaha”.

- f. Bagaimana peranan pemerintah dalam pembinaan UMKM di Kota Parepare?

Menurut Iwan, SH., MH selaku Pengadministrasi Sarana Pengembangan Usaha,

“Pemerintah cukup berperan aktif dalam proses pembinaan maupun menumbuhkan sector ekonomi baru, pembangunan infrastruktur juga mendukung pertumbuhan ekonomi diantaranya, pertama dengan menyediakan tempat bagi UMKM untuk melakukan kegiatan usahanya. Sebagai contoh, Kawasan Anjungan Cempae yang menjadi sector pertumbuhan UMKM, Homepage PSM yang digelar pada Gelora BJ. Habibi juga menghadirkan ekosistem UMKM dalam mengembangkan usahanya. Kemudian hadirnya beberapa container diperalatan Majid Terapung BJ. Habibi.. membuktikan bahwa pemerintah kota parepare

selalu beriringan dengan menumbuhkan ekosistem UMKM melalui infrastruktur yang dibangun”.

2. Efektivitas Pembinaan UMKM oleh Dinas Tenaga Kerja

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator efektivitas pada penelitian ini adalah pencapaian tujuan dari program pembinaan. Adapun tujuan dari pembinaan UMKM di Kota Parepare yang dilaksanakan oleh Dinas tenaga kerja adalah agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan dan meningkatkan omset usaha.

Untuk mengetahui efektivitas pembinaan UMKM oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, peneliti mengambil sampel sebanyak 5 (lima) informan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare yang telah memperoleh pembinaan. Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan, dapat diketahui bagaimana penjelasan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tentang pembinaan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja kota parepare.

- a. Apa motivasi atau alasan anda ingin mengikuti pembinaan yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare?

Menurut Wahyuni Jabir (pemilik usaha Salili Snack & Food, jalan gelatik, Parepare), saya mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja agar pasar jual saya semakin luas.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 informan UMKM, yaitu Hendra (pengelola coffee & boba drinks, Soreang), Sasa (pengelola buket.id30, Parepare), Fatma (pemilik kedai rahma, jalan gelora mandiri, Parepare), Riri Syaifuddin (Aura MU Barro), Muh. Faiz (Minuman Lacinau, cempae, Parepare), informan menjelaskan bahwa alasan mengikuti pembinaan oleh dinas tenaga kerja untuk menambah wawasan dan mengetahui cara agar kami bisa mengembangkan usaha kita sendiri.

- b. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare?

Menurut Wahyuni Jabir (pemilik usaha Salili Snack & Food), mengatakan bentuk pembinaan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare berupa bentuk pelatihan digital marketing basic.

Diperkuat dengan 4 informan lainnya, menurut Sasa (pengelola buket.id30) bentuk pembinaan yang diberikan oleh Dinas tenaga Kerja pelatihan yang meliputi terkait cara menggunakan media sosial. Menurut fatma (pemilik kedai Rahma), bentuk pembinaan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare pelatihan photo produk, branding produk, dan konten promosi selain itu ada juga akses perizinan (sosialisasi penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Dengan memiliki NIB, usaha yang dirintis akan memiliki legalitas dan memudahkan untuk mengakses hal-hal yang terkait di bidang administratif. Menurut Hendra (pengelola coffee and boba drinks) mengatakan bentuk pembinaan yang saya dapat pelatihan cara menggunakan media sosial (Tiktok, FB, Instagram) untuk membuat konten promosi usaha/produk kami. Menurut Muh. Faiz (minuman lacinau) pembinaan yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare pelatihan-pelatihan untuk mengenalkan produk kami di sosmed dengan menarik, selain mendapatkan pelatihan juga dilakukan uji kompetensi, sertifikasi digital marketing.

- c. Apakah ada hambatan dalam mengikuti pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 4 informan pelaku UMKM menyatakan bahwa selama memperoleh pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare tidak ada hambatan dalam mendapatkan pembinaan.

- d. Apa bentuk perubahan positif yang anda dapatkan setelah mengikuti pembinaan?

Menurut Wahyuni Jabir ((pemilik usaha Salili Snack & Food), saya mendapatkan perubahan positif setelah mengikuti pelatihan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, saya lebih semangat untuk jualan melalui media online (sosmed). Saya

dapat mempromosikan produk saya melalui media online. Dengan media sosial ini lebih banyak orang yang dapat melihatnya.

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan 4 informan lainnya, bahwa pembinaan yang didapatkan terdapat dampak positifnya yaitu, banyak mengetahui tentang pentingnya marketing di era sekarang, cara mempromosikan produk agar pembeli tertarik, dan bisa memanfaatkan medsos untuk penjualan.

- e. Apakah pembinaan atau pelatihan berpengaruh terhadap omzet usaha anda? Menurut Wahyuni Jabir (pemilik salili snack & food) setelah mengikuti pembinaan berpengaruh terhadap omzet. Selain itu melalui pembinaan yang diberikan oleh Dinas ini yang sebelumnya kami tidak tau, menjadi tau, menambah wawasan banget, dan pemasaran jadi lebih mudah.

Diperkuat oleh hasil wawancara 4 informan lainnya. Menurut yaitu Hendra (pengelola coffe & boba drinks), Sasa (pengelola buket.id30), Fatma (pemilik kedai rahma), Riri Syaifuddin (Aura MU Barru), Muh. Faiz (Minuman Lacincau) setelah mengikuti pelatihan mempengaruhi omzet selain wawasan untuk mempromosikan usaha secara luas.

Pembahasan

1. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 1 informan dari pihak Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, informan mengungkapkan telah melakukan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah bertujuan dilaksanakan pembinaan UMKM adalah agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan.

Informan telah mengatakan bentuk pembinaan yang dilaksanakan melakukan berbagai macam pelatihan peningkatan kapasitas UMKM seperti Pelatihan Digital Marketing (Photo Produk, Branding Produk, dan Konten Promosi), adalah konsep pelatihan ini menggunakan fungsi media sosial (Facebook, Instagram dan Tiktok) dalam meningkatkan omzet. Dalam pelatihan ini terdapat Photo produk yaitu, bagaimana para pelaku dapat mengambil gambar dari suatu produknya agar dapat terlihat menarik oleh konsumen selain itu pelaku UMKM mendapatkan pelatihan konten promosi produk adalah strategi pemasaran, dan konten (video, tulisan maupun suara) yang menarik perhatian para konsumen.

Selain itu dalam pelatihan digital marketing terdapat Branding Produk merupakan pemakaian nama, istilah, simbol, atau desain untuk memberikan identitas pada suatu produk agar dapat mudah dikenali oleh konsumen.

Selain itu akses perizinan (Sosialisasi dan penerbitan Nomor Induk Berusaha bagi pelaku UMKM), pendampingan kepada pelaku UMKM dan memfasilitasi sarana Kontainer bagi UMKM di Kawasan Stadion Gelora B.J. Habibi.

Dalam penelitian ini juga dapat diketahui Pemerintah juga berperan penting memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yaitu memfasilitasi sarana untuk pelaku UMKM Kota Parepare Sebagai contoh, Kawasan Anjungan Cempae yang menjadi sector pertumbuhan UMKM, Kemudian hadirnya beberapa container diperalatan Majid Terapung B.J. Habibi. membuktikan bahwa pemerintah Kota Parepare selalu beriringan dengan menumbuhkan ekosistem UMKM melalui infrastruktur yang dibangun.

2. Efektivitas Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 5 informan pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan usaha mikro kecil dan menengah dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, semua informan mengungkapkan bahwa usaha yang dijalankannya mengalami peningkatan dan perkembangan setelah pembinaan dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare. Salah satu Pelaku UMKM Wahyuni Jabir adalah salah satu peserta Pelatihan Digital Marketing yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja, pelaku UMKM tersebut mendapatkan dampak positif terhadap produk usahanya setelah mengikuti salah

satu pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja yaitu Pelatihan Digital Marketing. Pelaku tersebut sudah bisa memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar produknya, pelaku tersebut juga mengatakan lebih bisa mempromosikan produknya melalui media online dengan lebih menarik dan komunikasi terhadap konsumennya untuk mempromosikan produknya lebih memudahkannya. Setelah mengikuti pelatihan pelaku UMKM juga mengikuti uji kompetensi Sertifikasi BNSP.

Berdasarkan indikator efektivitas menurut Sondang P. Siagian, Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare sudah cukup efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu :

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Pembinaan tujuan dari pembinaan UMKM di Kota Parepare adalah agar pelaku usaha dapat meningkatkan hasil produksi sehingga mampu bersaing dalam bidang jasa maupun perdagangan.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Dalam hal pencapaian tujuan, Dinas Tenaga Kerja melakukan bentuk pembinaan melakukan berbagai macam pelatihan, memfasilitasi sarana bagi UMKM, dan Sosialisasi akses perizinan penerbitan NIB.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. Pelaksanaan pembinaan dilakukan tiap triwulan.
- d. Perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pelaksanaan pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dengan mengundang pelaku UMKM untuk mengikuti kegiatan yang terkait dengan pembinaan yang dilaksanakan.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana. Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare memfasilitasi sarana kontainer salah satunya di homebase PSM di Kawasan Stadion BJ. Habibie.
- f. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pembinaan oleh dinas tenaga kerja dilaksanakan setiap triwulan dan menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Dinas Tenaga Kerja melakukan Pendampingan kepada pelaku UMKM yang telah mendapatkan pembinaan.

Hasil penelitian ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell yang menyatakan bahwa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak dapat dilihat dari kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasana, pelaksanaan yang efektif dan efisien. Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat simpulkan bahwa efektivitas pembinaan UMKM oleh dinas tenaga Kota parepare secara umum sudah efektif. Berdasarkan hasil wawancara mengambil sampel sebanyak 5 terhadap pelaku UMKM mengatakan bahwa setelah memperoleh pembinaan dari Dinas Tenaga Kerja terdapat peningkatan dalam penjualan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembinaan usaha mikro kecil dan menengah oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare yaitu melalui pelatihan, sosialisasi akses perizinan, pendampingan kepada pelaku UMKM, serta memfasilitasi sarana bagi pelaku UMKM.
2. Efektivitas pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare kepada 5 usaha mikro kecil dan menengah secara umum sudah efektif.

Saran

1. Untuk pihak Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare diharapkan dapat melakukan pembinaan secara berkelanjutan serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara langsung terhadap usaha kecil dan menengah yang telah memperoleh pembinaan dan pengembangan.

2. Untuk pihak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah memperoleh pembinaan oleh dinas tenaga kerja kota parepare diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta memanfaatkan pembinaan diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare sebaik-baiknya sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianty, Arfianty, et al. "Strategi Pengembangan Abon Ikan Tuna Umkm Kedai Pesisir Di Kota Parepare." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7.6 (2024): 2045-2050.
- Agustina, Ria. "Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Unggulan di Kota Bengkulu." Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2016.
- Ananda, Rinaldi. "Efektivitas Pembinaan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Ukm (Studi pada UKM Pengolahan Kopi dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi)." Medan: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2016.
- Burhan Bungis, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.53.
- Fatimah, Fatimah, et al. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 melalui Kegiatan Pengenalan Go-Digital bagi UMKM di Kelurahan Ujung Sabbang Kecamatan Ujung Kota Parepare." *MALLOMO: Journal of Community Service* 2.2 (2022): 89-93
- Fausiah, Selfiawaty. "Efektivitas pembinaan usaha industri kecil olahan pangan oleh Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi di Kecamatan Sigi Biromaru)." *Katalogis* 4.1 (2016).
- Gibson, (2001). *Organisasi*, terj. Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Hendriani, Susi, Soni Akhmad Nulhaqim. "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai," *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol. 10 No. 2 (Juli, 2008).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Pembinaan, dikutip dari <https://kbbi.web.id/bina>, 2023
- Lucianda, Lucianda. *Efektivitas Pembinaan dan Pengembangan Sentra Usaha Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.
- Mangunhardjana. (2006) *Pembinaan. Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Muh. Ridwan, dkk, "Pembinaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang", *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 2 No. 2, (2014),
- Nurjannah, Siti. "EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TAMPAN." RIAU: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Sosial. 2021.
- Pemerintah RI No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil : Jakarta, 1998
- PP No. 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Jakarta, 2021

- Putri, Euis Hasmita. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda)." *EJournal Administrasi Negara* 5.1 (2017): 5431-5445.
- Putri, Euis Hasmita. "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda)." *EJournal Administrasi Negara* 5.1 (2017): 5431-5445.
- Richard. M . (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan*. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 3.
- Syawal-Syawal, Patahuddin-Hakim. "The Implementation of Aptitude Treatment Interaction (ATI) to Improve Learning Motivation of Low Achievement Students." *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching* 2.2 (2017): 224-236.
- Sondang. P. Siagian (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Strawaji. (2009). *Coorporate Social Responsibility dalam Praktek di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017): 51-58.
- Tambunan, T. T. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanjung, A. M. (2018). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Thoha, (2020). *Analisis Pembinaan Organiasasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikto, kecil dan Menengah. Jakarta : Sinar Grafika, 2008